

ABSTRAK

Nia Kurniasih (2220070035): Penafsiran Quraish Shihab Tentang Bias Pandangan Ulama Terhadap Perempuan (Analisis Hermeneutika Kritik)

Quraish Shihab seorang mufasir asal Indonesia ikut menyuarakan pemikirannya mengenai bias pandangan terhadap perempuan. Menurutnya, hal tersebut lahir dari pandangan ulama klasik yang meliputi asal kejadian perempuan berbeda dengan laki-laki, perempuan penyebab manusia terusir dari surga dan lain-lain. Selain itu juga dari cendekiawan kontemporer yang menuntut pembagian waris, kesaksian, masa iddah dan beberapa aspek lain agar diberikan secara adil tanpa melihat jenis kelamin. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi penafsiran Quraish Shihab atas bias-bias tersebut yang merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisa isi. Jenis penelitiannya berupa kajian pustaka dengan sumber data primer tafsir tematik berjudul *Perempuan* karya Quraish Shihab dan sumber data sekunder literatur-literatur lain yang menunjang pembahasan ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sementara teknik analisis menggunakan hermeneutika kritis Habermas.

Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa Shihab menolak pandangan lama tersebut dengan mengatakan keduanya berasal dari sumber yang sama dan menekankan bahwa Nabi Adam yang terpengaruh oleh rayuan setan sehingga keduanya terusir dari surga. Mengenai bias pandangan cendekiawan kontemporer, Shihab menegaskan bahwa pembagian waris tetap mengikuti aturan Al-Qur'an tetapi orang tua boleh memberikan harta kepada anak-anak secara adil. Beliau juga menjelaskan bahwa kesaksian perempuan dianggap setengah dari laki-laki bukan karena meragukan kemampuan perempuan, tetapi untuk menghindari kelupaan. Kemudian berdasarkan analisis hermeneutika kritik Habermas ditemukan adanya beberapa tindakan dan komunikasi dalam penafsiran Quraish Shihab, seperti tindakan dan komunikasi normatif, komunikatif, dan teleologis. Adapun kritik atas pemikiran Quraish Shihab dalam penafsirannya yang berkaitan dengan kajian penelitian ini berdasarkan pendekatan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain: terindikasi adanya pemeliharaan budaya patriarkal, yang mana sebagian pandangan masih dipertahankan; penguatan peran gender tradisional, di mana peran-peran tertentu dikukuhkan sesuai dengan pandangan lama; serta keterbatasan interpretasi progresif, yang menunjukkan adanya hambatan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kekinian terhadap peran perempuan dalam masyarakat.

Kata kunci: *Penafsiran, Quraish Shihab, Bias, Ulama, Perempuan, Hermeneutika, Kritik.*

ABSTRACT

Nia Kurniasih (2220070035): Quraish Shihab's Interpretation of the Bias in Ulama's Views on Women (A Hermeneutic Critical Analysis)

Quraish Shihab, an Indonesian exegete, has voiced his thoughts on the bias against women found in traditional scholarly views. He argues that this bias originates from classical scholars who believed that women were created differently from men and were responsible for humanity's expulsion from paradise. Additionally, contemporary intellectuals have called for fair treatment in inheritance distribution, testimony, waiting periods (*iddah*), and other aspects without regard to gender. The purpose of this study is to identify Quraish Shihab's interpretations of these biases as they relate to specific verses of the Qur'an.

This research employs a qualitative approach and content analysis method. The study is a literature review, with primary data sourced from Quraish Shihab's thematic exegesis titled *Perempuan* (Women), along with secondary literature that supports the discussion. Data collection was carried out using documentation techniques, while analysis was conducted through Habermas's critical hermeneutics.

The findings reveal that Shihab rejects these old views, asserting that both men and women originate from the same source, and emphasizing that it was Prophet Adam who was influenced by Satan's temptation, leading to both being expelled from paradise. Regarding the biases of contemporary scholars, Shihab maintains that inheritance distribution should follow the Qur'anic rules, though parents can distribute wealth fairly among their children. He also explains that the testimony of women is considered half that of men, not because of doubts about women's capabilities but to avoid forgetfulness. Based on Habermas's critical hermeneutic analysis, it was found that several actions and communications are present in Shihab's interpretation, including normative, communicative, and teleological actions and communication. Criticisms of Shihab's thoughts in relation to this study's focus include: the possible perpetuation of patriarchal culture, where some traditional views are maintained; reinforcement of traditional gender roles, where certain roles are upheld according to old perspectives; and the limitation of progressive interpretation, indicating challenges in developing a more contemporary understanding of women's roles in society.

Keywords: *Interpretation, Quraish Shihab, Bias, Ulama, Women, Hermeneutics, Critique.*

الملخص

نيا كورنيسيه (٢٠٠٣:٢٢٢٠٠٧٠٠٣٥): تفسير قراءيش شهاب حول التحيز في آراء العلماء تجاه المرأة (تحليل هيرمينوطيقي نقدي).

أعرب قراءيش شهاب، وهو مفسر من إندونيسيا، عن آرائه بشأن التحيز ضد المرأة الموجود في آراء العلماء التقليديين. ويعتقد أن هذا التحيز نابع من العلماء الكلاسيكيين الذين يرون أن المرأة خُلقت بشكل مختلف عن الرجل وأنها السبب في طرد البشرية من الجنة. بالإضافة إلى ذلك، يطالب المثقفون المعاصرون بمعاملة عادلة في توزيع الميراث والشهادة وفترة العدة وبعض الجوانب الأخرى دون النظر إلى الجنس. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد تفسيرات قراءيش شهاب لهذه التحيزات كما ترتبط بالآيات القرآنية.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً وطريقة تحليل المحتوى. وتعد هذه الدراسة مراجعة أدبية تعتمد على بيانات أولية مستمدة من تفسير قراءيش شهاب الموضوعي بعنوان *المرأة*، بالإضافة إلى الأدبيات الثانوية التي تدعم هذه المناقشة. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات التوثيق، وتم التحليل باستخدام الهيرمينوطيقا النقدية لهيرماس. تشير النتائج إلى أن شهاب يرفض هذه الآراء القديمة، مشيراً إلى أن كلاً من الرجل والمرأة نشأوا من نفس المصدر، ويؤكد أن النبي آدم هو الذي تأثر بإغراء الشيطان مما أدى إلى طردهما من الجنة. وفيما يتعلق بتحيزات العلماء المعاصرين، يؤكد شهاب أن توزيع الميراث يجب أن يتبع قواعد القرآن، لكن يجوز للوالدين توزيع الثروة بشكل عادل بين أبنائهم. كما يوضح أن شهادة المرأة تعتبر نصف شهادة الرجل ليس لشك في قدرة المرأة، ولكن لتجنب النسيان. واستناداً إلى تحليل الهيرمينوطيقا النقدية لهيرماس، وُجد أن هناك عدة أنواع من الأفعال والتواصل في تفسير قراءيش شهاب، مثل الأفعال والتواصل المعياري والتواصل والتيلولوجي. أما الانتقادات الموجهة لفكر قراءيش شهاب فيما يتعلق بتفسيره الذي يرتبط بهذا البحث وفقاً لهذا المنهج فتشمل بعض الجوانب المهمة، منها: الإشارة إلى استمرار الثقافة الأبوية، حيث يتم الحفاظ على بعض الآراء التقليدية؛ وتعزيز الأدوار التقليدية للجنسين، حيث يتم تأكيد أدوار معينة وفقاً للآراء القديمة؛ فضلاً عن محدودية التفسير التقدمي، مما يشير إلى وجود عقبات في تطوير فهم أكثر حداثة لدور المرأة في المجتمع.

الكلمات المفتاحية: تفسير، قراءيش شهاب، تحيز، العلماء، المرأة، الهيرمينوطيقا، النقد.